

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah Prima Artha, Sleman. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Data Tingkat Bagi Hasil deposito dan BI *rate* Sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah Jumlah dana Simpanan Berjangka (Deposito) Periode dalam penelitian ini adalah Januari 2011-Desember 2015 (Jangka 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti akan meneliti pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan BI *rate* terhadap jumlah dana simpanan berjangka (deposito) pada KJKS Prima Artha, Sleman.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat langsung dari objek atau tempat penelitian, pada penelitian ini yang menjai tempat penelitian adalah KJKS Prima Artha, Sleman, sedangkan Data sekunder adalah data yang dipublikasikan yang diperoleh dari data BI *Rate* yang terdapat pada internet dengan web resmi Bank Indonesia. Bentuk data yang digunakan adalah *time series*.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan yang ada dari beberapa sumber.

Data tersebut berupa data bulanan yang diperoleh langsung dari Lembaga Keuangan Syariah KJKS Prima Artha Sleman dan Web resmi BI www.bi.go.id (situs resmi Bank Indonesia), yaitu data tingkat bagi hasil, data jumlah dana deposito (jangka waktu 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan) dan data BI *Rate* yang diperoleh dari situs resmi BI. Periode penelitian yang dilakukan yaitu Januari 2011 sampai Desember 2015. (*Time Series*)

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Jumlah dana simpanan berjangka (deposito) adalah total saldo simpanan deposito jangka waktu 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan, pada KJKS Prima Artha. Data diperoleh dari Laporan Keuangan (Neraca) yang bersumber langsung dari KJKS Prima Artha, Sleman.

2. Variabel Independen

a. Tingkat Bagi Hasil Deposito (X1)

Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas simpanan berjangka atau deposito atau pada KJKS

Prima Artha Sleman, bernama Hak Anggota. Dinyatakan dalam bentuk persentase dengan skala rasio.

b. *BI Rate (X2)*

BI rate yang rata-rata digunakan acuan atau standar suatu lembaga keuangan bank atau non bank dalam menetapkan standar bunga dimana variabel ini diukur dalam bentuk presentase yang bersumber pada situs (www.bi.go.id)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, serta melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pengujian koefisien pengujian signifikansi simultan (uji F), determinasi (*adjusted R²*), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) (Pangemanan, 2013: 193).

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambilnya sampel) jelas akan

menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2014:206).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (tingkat bagi hasil, dan BI *rate*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana simpanan berjangka di KJKS Prima Artha, Sleman. Model yang digunakan adalah (Sugiyono, 2014: 277) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Jumlah Dana deposito

A : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi X₁

b₂ : Koefisien regresi X₂

X₁ : Tingkat bagi hasil deposito

X₂ : BI Rate

e : Residual atau Error

3. Penguji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE, *Best Linear Unbiased Estimator*. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linear yang paling baik. Untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data. Syarat-syarat tersebut dikenal dengan uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87). Uji tersebut meliputi (Ghozali, 2011: 105) :

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau distribusi memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011: 160).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2011: 164) :

H_0 : Data *residual* berdistribusi normal apabila $sig. \alpha > 0,05$.

H_a : Data *residual* tidak berdistribusi normal apabila $sig. \alpha < 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011: 105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011: 106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* (Ghozali, 2011: 110) .

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi aturan pengujiannya adalah (Ghozali, 2011: 111) :

Tabel 3.1

Aturan Pengujian Durbin Watson

Durbin- Watson (DW)	Kesimpulan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
$dl < d < du$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif
$Du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

F. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan tiga pengujian yaitu :

1. Pengujian Model Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/ terikat. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dilihat pada tabel ANOVA. Hipotesis untuk pengujian menggunakan uji F digunakan rumus (Ghozali, 2011: 98) :

H_0 : Semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen..

H_a : Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengambilan keputusan digunakan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011: 98) :

Jika $P \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $P \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel

dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen menggunakan nilai *Adjusted R²* karena setiap tambahan satu variabel nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun, tidak seperti *R²* yang nilainya akan meningkat setiap tambahan satu variabel independen (Ghozali, 2011: 97).

3. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2011: 98) :

H_0 : Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah (Ghozali, 2011: 99) :

Jika *P value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika *P value* > 0,05 maka H_0 diterima.